

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini, peneliti akan membahas hasil penelitian, dan diskusi hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data (1) Profil pengajuan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo, (2) Profil pengajuan masalah matematika siswa bergaya kognitif impulsif kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo, (3) Keterkaitan pengajuan masalah matematika siswa bergaya kognitif reflektif dan kognitif impulsif kelas di VII MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Pengajuan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo

Berdasarkan analisis dan triangulasi data pengajuan masalah pada bab IV, dapat dijelaskan bahwa subjek EK dan MK masing-masing mengajukan 11 dan 6 masalah yang menggunakan informasi verbal, serta 2 masalah dan 5 masalah yang menggunakan informasi visual sebagai sumber pengajuan masalahnya. Subjek MK juga mengajukan dua masalah yang menggunakan informasi verbal sekaligus informasi visual sebagai

sumber pengajuan masalahnya. Semua masalah yang diajukan subjek EK dan subjek MK dapat dipecahkan. Dilihat dari tingkat kesulitan masalah yang diajukan, subjek EK dan MK mengajukan masing-masing 8 masalah dan 12 masalah yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi, 5 dan 1 masalah yang mempunyai tingkat kesulitan sedang serta tidak ada masalah yang memiliki tingkat kesulitan rendah. Struktur bahasa kalimat pertanyaan yang diajukan subjek EK dan MK masing-masing 3 dan 6 masalah yang mengandung pertanyaan penempatan, 5 dan 4 masalah yang mengandung pertanyaan relasional serta 5 dan 3 masalah yang mengandung pertanyaan kondisional. Akan dipaparkan dalam tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1
Profil Pengajuan Masalah Matematika Subjek Reflektif

Analisis Kriteria Pengajuan Masalah		Banyaknya Pengajuan Masalah	
		Subjek EK	Subjek MK
Kecenderungan Informasi yang digunakan sebagai sumber	Verbal	11 Masalah	6 Masalah
	Visual	2 Masalah	5 Masalah
Dapat tidaknya masalah dipecahkan	Dapat	13 Masalah	13 Masalah
	Tidak	-	-
Tingkat kesulitan masalah	Tinggi	8 Masalah	12 Masalah
	Sedang	5 Masalah	1 Masalah
	Rendah	-	-

Struktur bahasa kalimat masalah	Penempatan	3 Masalah	6 Masalah
	Relasional	5 Masalah	4 Masalah
	Kondisional	5 Masalah	3 Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam hal ini, anak reflektif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalahnya, karena data pengajuan masalah yang diajukan kedua anak reflektif tersebut didominasi oleh informasi verbal atau informasi berupa uraian sebagai sumber pengajuan masalahnya. Semua masalah yang diajukan anak reflektif dapat dipecahkan. Masalah yang diajukan anak reflektif cenderung memiliki tingkat kesulitan tinggi, namun ada juga masalah dengan tingkat kesulitan sedang. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak reflektif cenderung menggunakan struktur bahasa kalimat penempatan dan relasional. Namun, ada juga masalah yang menggunakan pertanyaan kondisional.

Pada saat wawancara berlangsung, dapat dilihat bahwa anak reflektif cenderung berhati-hati dalam mengajukan masalah, memikirkan alternatif-alternatif pengajuan masalahnya, sehingga masalah yang diajukan didominasi oleh masalah bertingkat kesulitan tinggi, walaupun kuantitas masalah yang diajukan lebih sedikit daripada anak impulsif.

2. Profil Pengajuan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Impulsif Kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo

Berdasarkan analisis dan triangulasi data pengajuan masalah pada bab IV, dapat dijelaskan bahwa subjek IG dan SS masing-masing mengajukan 11 dan 9 masalah yang menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalahnya, serta masing-masing 6 masalah yang menggunakan informasi visual sebagai sumber pengajuan masalahnya. 15 dan 14 masalah yang diajukan subjek IG dan subjek SS dapat dipecahkan, serta 2 dan 1 masalah yang diajukan subjek IG dan SS tidak dapat dipecahkan. Dilihat dari tingkat kesulitan masalah yang diajukan, subjek IG dan SS mengajukan masing-masing 6 masalah dan 3 masalah yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi, masing-masing 8 masalah yang mempunyai tingkat kesulitan sedang, serta 1 dan 3 masalah yang memiliki tingkat kesulitan rendah. Struktur bahasa kalimat pertanyaan yang diajukan subjek IG dan SS masing-masing 16 dan 9 masalah yang mengandung pertanyaan penempatan, 1 dan 5 masalah yang mengandung pertanyaan relasional serta tidak ada pertanyaan kondisional yang diajukan subjek IG dan 1 masalah yang mengandung pertanyaan kondisional yang diajukan subjek SS. Akan dipaparkan dalam tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Profil Pengajuan Masalah Matematika Subjek Impulsif

Analisis Kriteria Pengajuan Masalah		Banyaknya Pengajuan Masalah	
		Subjek IG	Subjek SS
Kecenderungan Informasi yang digunakan sebagai sumber	Verbal	11 Masalah	9 Masalah
	Visual	6 Masalah	6 Masalah
Dapat tidaknya masalah masalah dipecahkan	Dapat	15 Masalah	14 Masalah
	Tidak	2	1
Tingkat kesulitan masalah	Tinggi	6 Masalah	3 Masalah
	Sedang	8 Masalah	8 Masalah
	Rendah	1 Masalah	3 Masalah
Struktur bahasa kalimat masalah	Penempatan	16 Masalah	9 Masalah
	Relasional	1 Masalah	5 Masalah
	Kondisional	-	1 Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam hal ini, anak impulsif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalahnya, ada masalah yang diajukan anak impulsif yang tidak dapat dipecahkan, masalah yang diajukan anak impulsif cenderung memiliki tingkat kesulitan sedang, struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak impulsif cenderung menggunakan struktur bahasa kalimat penempatan.

Pada saat wawancara berlangsung, dapat dilihat bahwa anak impulsif cenderung tergesa-gesa dalam mengajukan masalah, sehingga masalah yang diajukan didominasi oleh masalah yang memiliki tingkat kesulitan sedang maupun rendah. Dalam hal ini, kuantitas masalah yang diajukan anak impulsif lebih banyak daripada anak reflektif.

3. Keterkaitan Profil Pengajuan Masalah Matematika Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Siswa Bergaya Kognitif Impulsif Kelas VII di MTs Jabal Noer Taman Sidoarjo

Anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan informasi verbal sebagai sumber pengajuan masalah, karena masalah-masalah yang diajukan didominasi oleh masalah yang menggunakan informasi berbentuk uraian sebagai sumber pengajuan masalahnya. Struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan anak reflektif dan anak impulsif cenderung menggunakan pertanyaan penempatan, karena masalah-masalah yang diajukan didominasi oleh struktur bahasa kalimat pertanyaan penempatan.

Jumlah masalah yang diajukan anak reflektif lebih sedikit dibanding anak impulsif. Hal ini juga dapat dilihat pada saat tes pengajuan masalah dan wawancara, anak reflektif cenderung berhati-hati dan memikirkan alternatif-alternatif pertanyaan sebelum mengajukan masalah, sedangkan anak impulsif cenderung tergesa-gesa dalam pengajuan masalah. Sehingga masalah yang dihasilkan anak impulsif dan anak reflektif pun

berbeda dalam hal tingkat kesulitan masalah serta banyaknya masalah yang diajukan. Dalam hal pemecahan masalah, ada masalah yang diajukan subjek impulsif yang tidak dapat dipecahkan sedangkan semua masalah yang diajukan subjek reflektif dapat dipecahkan.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Kelemahan yang terdapat pada penelitian ini diantaranya, mengenai kriteria pengajuan masalah, yakni tingkat kesulitan masalah, terkadang masalah yang diajukan menurut siswa sulit tapi menurut peneliti sedang atau mudah. Selanjutnya, peneliti harus lebih teliti dalam menentukan struktur bahasa kalimat masalah yang diajukan siswa. Kelemahan lainnya adalah, penelitian ini hanya mengkaji tentang profil pengajuan masalah matematika ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan kognitif impulsif siswa kelas VII yang semua siswanya berjenis kelamin laki-laki.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah, ada soal yang diajukan subjek reflektif dan impulsif yang merupakan pengembangan dari soal yang diajukan sebelumnya.